

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah akan diteliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini akan menekankan pada peran sosialisasi nilai yang dilakukan oleh pihak sekolah pada siswa dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Rustanto, 2015, hlm. 17) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hasil dari fenomena yang diteliti menggunakan metode kualitatif ini pada akan dipaparkan secara tertulis sesuai pandangan yang dipahaminya selama penelitian melalui penjabaran deskriptif dengan kata-kata maupun penggambaran yang luas dalam bentuk laporan penelitian.

Permasalahan yang akan dikemukakan oleh peneliti ini masih bersifat umum dan dapat berubah dan menyesuaikan dengan kondisi di lapangan sehingga pendekatan penelitian kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini. Menurut Rustanto (2015, hlm. 16) mengemukakan:

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil peneliti lebih mendalam dan bermakna. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses peneliti lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan peneliti tertarik dengan perilaku-perilaku siswa yang berperan untuk mendorong suatu keteraturan sosial di sekolah dengan mempertimbangkan sosialisasi nilai yang dialaminya di sekolah dimana permasalahan yang akan peneliti temui dapat berubah maupun berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan peneliti sampaikan dalam bentuk kata-kata secara deskriptif dengan disertai data-data guna memperkuat hasil temuan yang ada.

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan peneliti dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif menekankan pada pengambilan keputusan secara induktif, yaitu pengambilan suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Induktif merupakan cara berpikir, di mana kesimpulan yang ditarik bersifat umum dari berbagai temuan yang bersifat individual. Penarikan kesimpulan secara induktif dilakukan dengan menyatukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dalam bentuk keteraturan sosial di sekolah berdasarkan sudut pandang partisipan yang diolah melalui persepsi peneliti. Pihak yang dianggap sebagai partisipan adalah orang-orang yang diminta pendapatnya melalui wawancara, observasi, diminta untuk memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terhadap fenomena yang diteliti. Penentuan sumber data atau partisipan melalui *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang perlu dicapai.

3.1.2. Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988, hlm. 63) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kondisi keteraturan sosial di sekolah dan fokus dari penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis hubungan antara fenomena sosialisasi nilai di sekolah serta keteraturan sosial yang tercipta di sekolah di mana sosialisasi nilai dan norma yang berlangsung di sekolah akan membentuk kesadaran siswa untuk menaati peraturan sekolah sebagai upaya menciptakan keteraturan sosial di Sekolah sehingga hasil dari analisis data yang diperoleh mampu mendeskripsikan

gambaran yang lebih jelas dan objektif mengenai kondisi keteraturan sosial di SMA Negeri 1 Parigi dengan memusatkan pada sosialisasi nilai dan norma yang berlangsung di sekolah dengan melibatkan siswa dan pihak sekolah, sosialisasi nilai dan norma pada siswa yang berlangsung di SMA Negeri 1 Parigi.

Untuk mendukung dan memperoleh data yang dipaparkan secara deskriptif, peneliti akan menggunakan teknik studi kasus dalam pelaksanaan penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dibahas secara mendetail dan spesifik sehingga menghasilkan gambaran yang longitudinal yaitu hasil pengumpulan dan analisa data yang diperoleh dalam satu kurun waktu tertentu. Studi kasus ini digunakan sebagai teknik pada metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini terbatas hanya dilakukan didalam satu lembaga yaitu sekolah.

Surakhmad (2004, hlm. 143) mengemukakan ruang lingkup teknik studi kasus yaitu "...terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manuia, dan kelompok obyek-obyek lain-lain yang cukup terbatas yang dipandang sebagai satu kesatuan". Dalam pembahasan suatu fenomena yang diterapkan peneliti, peneliti akan memperhatikan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan fenomena seperti riwayat kasus, perkembangan kasus dan berbagai macam perubahan yang terjadi selama berlangsungnya fenomena.

Data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung untuk mendukung metode deskriptif ini adalah data dalam bentuk kata-kata serta gambar-gambar yang mampu memperjelas pernyataan deskriptif yang dipaparkan peneliti. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, catatan pribadi dan dokumen resmi lain yang diperoleh di sekolah. Melalui metode ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara lengkap dan mendalam berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui langkah-langkah yang tepat.

Hal-hal yang perlu dianalisis oleh peneliti adalah bentuk pelanggaran peraturan yang sering dilakukan oleh siswa, keikutsertaan siswa dalam organisasi sekolah, menganalisis kondisi objektif guru dan warga sekolah lainnya terkait cara mensosialisasikan nilai pada anak selaku siswa, hambatan yang dihadapi dalam

mensosialisasikan nilai serta perilaku siswa yang mencerminkan keberhasilan sosialisasi nilai di lingkungan sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk diterapkan dalam metode deskriptif ini adalah melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara bersama partisipan selaku narasumber untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan kemudian diolah dan dideskripsikan secara sistematis, faktual dan sesuai dengan fakta-fakta yang diabadikan melalui dokumentasi gambar. Dalam mendeskripsikan data-data yang diperoleh, peneliti dituntut untuk mencari dan mempertimbangkan data yang telah diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur berdasarkan buku maupun internet.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 1 Parigi. Secara umum partisipan dari penelitian ini adalah seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Parigi. Namun partisipan utama dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kriteria berikut:

- 1) Guru SMA Negeri 1 Parigi terutama Wakasek Kesiswaan, Wali Kelas dan Guru BK di SMA Negeri 1 Parigi, yaitu guru yang dianggap mengenal serta mengetahui keseharian dan karakteristik siswa yang dianggap telah berperilaku yang mencerminkan nilai yang berlaku di masyarakat.
- 2) Siswa SMA Negeri 1 Parigi, yaitu siswa yang dianggap aktif dalam berbagai organisasi persekolahan maupun ekstrakurikuler, serta kakak kelas yang memiliki acuan penilaian terhadap perilaku siswa yang sesuai dengan nilai yang berlaku di sekolah.

Selain partisipan diatas, pihak yang menjadi partisipan pendukung pada penelitian ini adalah:

- 1) Kepala SMA Negeri 1 Parigi, sebagai pemimpin sekolah yang memiliki kewenangan dalam membuat dan mengesahkan peraturan berupa tata tertib

sekolah serta pihak yang memiliki peran sebagai penengah dalam mengatasi berbagai permasalahan di sekolah.

- 2) Karyawan di ruang lingkup sekolah atau staf TU yang secara tidak langsung seringkali berinteraksi dengan siswa.

Partisipan penelitian memiliki peran yang vital dalam suatu penelitian dimana partisipan akan membantu peneliti dalam mencari dan menemukan informasi secara maksimal dan akurat dalam kurun waktu yang relatif singkat serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data dan informasi. Partisipan pendukung pun dianggap penting untuk menambah data dan informasi dalam sebuah penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 218) "*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang menjadi sampel" dimana teknik *sample* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan dalam pemilihan partisipan. Peneliti memilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memperoleh informasi secara akurat.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah ini diadakan di SMA Negeri 1 Parigi. SMA ini berlokasi di Jln. Babakan Ardiyasa no. 62, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu penelitian dimana instrument penelitian berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arikunto (dalam Ridwan, 2006, hlm. 24) yang mengemukakan bahwa "Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".

Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti dituntut untuk mampu menganalisis dan menggambarkan hasil

penelitian secara objektif dan akurat melalui penjabaran deskriptif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014, hlm. 222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memanfaatkan manusia atau peneliti sebagai instrument utama. Hal ini dikarenakan peneliti adalah pihak yang mengetahui secara rinci perkembangan dari proses penelitian yang diadakannya. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 223):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penelitian kualitatif selalu menggunakan manusia sebagai alat atau instrument utama dalam pengumpulan data di lapangan (*Key Human Instrument*) sehingga sebagai instrument utama dari penelitian, maka peneliti berperan sebagai perencana, pelaku dan pegeksekusi dari segala bentuk tindakan yang telah direncanakan selama penelitian berlangsung di lapangan. Sehingga dalam penelitian “Peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah” dimana peneliti berperan dalam mengembangkan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti selaku instrument penelitian ini dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan pasti sehingga peneliti berperan sebagai kontrol dari penelitian untuk membatasi permasalahan yang akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan apabila permasalahan yang akan diungkapkan telah mulai jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrument lainnya untuk mendukung dalam pengumpulan data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 224), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian “Peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah” ini akan dilakukan dengan menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi.

Penerapan empat teknik dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan Bungin (2012, hlm. 110):

Berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan documenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh peneliti, maka peneliti akan mengkaji kembali data yang ada untuk menemukan benang merah atau keterkaitan dari data yang dipeoleh untuk dibahas dan dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memperoleh data berupa hasil penelitian yang relevan dan sesuai dengan tujuan awal penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung:

3.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan atau data-data yang diperoleh melalui percakapan lisan secara tatap muka bersama partisipan untuk memberikan keterangan atau data yang dibutuhkan peneliti guna menunjang proses penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswel (2010, hlm. 267):

Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadapan-hadapan, melalui telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan orang dalam kelompoknya.

Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti dituntut untuk menentukan partisipan utama atau *key person* yaitu orang yang dianggap mampu memberikan data yang akurat untuk menunjang proses penelitian seperti Guru BK (Bimbingan Konseling), Wali Kelas dan Siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh informasi yang mendalam. Melalui wawancara mendalam, peneliti memungkinkan untuk untuk memperoleh informasi serta persepsi subjektif dari partisipan dalam memandang atau menilai suatu fenomena sosial. Peneliti pun dapat memperoleh ruang serta kesempatan untuk menggali dan mengeksplorasi fokus penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan lainnya. Dengan mengikuti rambu-rambu pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, pertanyaan dapat berkembang mengikuti kondisi di lapangan. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara terbuka dimana peneliti dan pihak yang diteliti (partisipan) diberitahukan tujuan dari penelitian sebelum wawancara dilakukan.

3.4.2 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian “Peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah” adalah observasi langsung di lokasi yang menjadi tempat penelitian yang melibatkan objek penelitian. Menurut Bungin (2012, hlm. 118):

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui panca indra mata dengan dibantu panca indra lainnya.

Pendapat Bungin yang megemukakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan kehidupan sehari-hari manusia yang menjadi objek penelitian ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2010, hlm. 267) yang megemukakan bahwa observasi kualitatif merupakan “Observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati tingkat keteraturan sosial di sekolah, upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah

untuk mendorong keteraturan sosial di sekolah dan sosialisasi terkait nilai yang melibatkan peran guru dan siswa sehingga membiasakan siswa berperilaku yang mencerminkan nilai yang berlaku di masyarakat.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan alat pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dimana dokumen diperlukan untuk mengungkapkan peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya dengan mengangkat konteks permasalahan yang sama dengan yang dikaji dalam penelitian pada masa lampau. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data pada penelitian kualitatif, pada umumnya dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan fenomena yang akan terjadi dikemudian hari berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moleong (2007, hlm. 161) "...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan".

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data atau dokumen mengenai informasi dasar dari siswa yang dianggap aktif dalam berbagai organisasi maupun kegiatan sekolah yang dimiliki oleh wali kelas, kesiswaan serta guru BK (Bimbingan Konseling) yang dianggap memiliki interaksi yang cenderung intens dengan siswa.

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses mempelajari buku-buku maupun catatan yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dari objek penelitian. Studi literatur ini bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang akan dikaji berdasarkan sudut pandang teoritis sesuai bidang kajian keilmuan yang diambil oleh peneliti. Melalui studi literatur ini pun dapat memperkuat dan mendukung proses penelitian dan hasil penelitian yang didapat.

3.4.5 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Selama melakukan penelitian, peneliti dituntut untuk selalu membawa catatan kecil untuk mencatat berbagai macam peristiwa yang dilihat maupun didengar selama penelitian di lapangan tengah berlangsung yang selanjutnya dicatat kembali secara

lebih rinci pada catatan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Catatan yang ditulis oleh peneliti selama penelitian berlangsung adalah kata kunci dari hal-hal yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dengan tujuan untuk membantu melengkapi serta memperkaya informasi pada tahap pengumpulan data.

3.5. Teknik Analisa Data yang digunakan

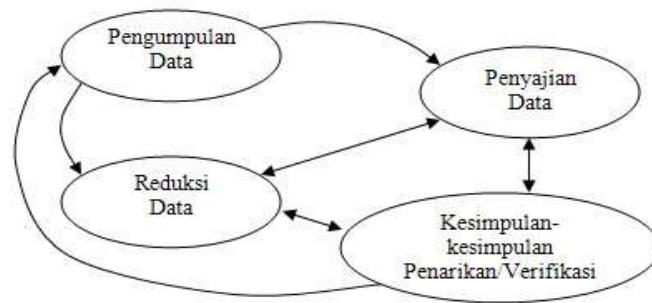
Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan pendapatnya terkait pengertian mengenai analisis data, yaitu:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian pendekatan kualitatif sifatnya lebih mengarah pada penarikan simpulan secara induktif dimana analisis data yang digunakan berdasarkan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selaku *human instrument* ke dalam pola hubungan antar fenomena sehingga dapat diterima sebagai sebuah informasi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud dalam analisa data kualitatif yaitu Reduksi Data (*Data reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*).

Gambar 3.1 Komponen Analisis data Kualitatif (Miles dan Huberman)



Sumber: Sugiyono (2014, hlm. 247)

3.5.1 Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) mengemukakan bahwa “Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Tahap analisis data ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung hingga penelitian telah dilaksanakan. Proses reduksi data ini dapat dilakukan secara bertahap tanpa harus menunggu keseluruhan data terkumpul, hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelompokkan data dan menarik kesimpulan. Miles dan Huberman (1992, hlm.16) pun menambahkan apabila reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi”.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menyimpan data dalam bentuk catatan lapangan, hasil wawancara, rekaman percakapan, foto, dokumentasi dan lainnya. Setiap kali peneliti telah mengadakan penelitian, maka peneliti akan memilah dan mengelompokkan data sesuai kategori tertentu sehingga dapat memudahkan dalam penyusunan laporan dikarenakan data telah tersusun dengan rapi.

3.5.2 Penyajian Data

Kumpulan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian berlangsung pada umumnya masih berbentuk data mentahan yang didalamnya menggambarkan gambaran penelitian secara menyeluruh dan untuk menemukan hubungan dari setiap

data yang dikumpulkan maka diperlukan perlakuan penyajian data agar data dapat tersusun rapih mudah dipahami oleh peneliti. Miles dan Huberman (1992, hlm. 17) mengemukakan bahwa penyajian data adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Data disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dan melakukan perlakuan selanjutnya. Penyajian data dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga ketika penyusunan laporan dapat lebih mudah dilakukan karena data telah tersusun dengan rapi.

3.5.3 Analisa Data

Analisa data merupakan tahapan yang menekankan pada pemilahan data yang akan digunakan dan tidak akan digunakan dalam penyusunan hasil laporan penelitian di mana pada tahapan ini, peneliti akan menganalisis dan berusaha memahami keseluruhan data yang telah diperoleh serta menemukan benang merah mengenai keterkaitan dari keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Analisa data menekankan pada kemampuan peneliti dalam memahami data-data yang diperoleh serta dipaparkan secara deskriptif dengan tujuan agar orang lain yang membaca laporan hasil penelitian dapat memahami makna dari setiap data yang disajikan oleh peneliti. Sehingga hasil penelitian dapat tersampaikan dan dipahami oleh pembaca.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data kualitatif ini adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai oleh idrus (2009, hlm. 151) “Penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakuakn sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya”. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi ketika data yang dikumpulan oleh peneliti telah dianggap cukup dan memenuhi syarat untuk dikaji oleh peneliti dalam wujud telah tersusun rapi melalui dua tahap sebelumnya yaitu reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menguji tingkat keabsahan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan Miles dan Huberman (1992, hlm. 19) “Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kekokohan dan

kecocokannya yaitu yang merupakan validitasnya”. Sehingga data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya.

Dalam menganalisis data hasil penelitian di lapangan, peneliti akan menyusun data-data informasi mengenai pola sosialisasi nilai dan norma yang melibatkan pihak sekolah kepada siswa serta tingkat keteraturan sosial yang berlangsung di sekolah sehingga mampu menjadi sebuah informasi baru bagi kalangan masyarakat dan sekolah dalam mengemukakan berbagai bentuk upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah.

3.6.Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif seringkali menghadapi kesulitan dalam pengujian keabsahan hasil penelitian dimana data yang diperoleh dapat dikatakan sah atau valid apabila tidak ditemukan perbedaan antara temuan data (hasil penelitian) dengan maksud yang ingin disampaikan oleh narasumber. Agar temuan data dapat dikatakan valid, maka peneliti diharuskan melakukan berbagai langkah untuk menguji keabsahan data.

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parigi terkait peran sosialisasi nilai dalam upaya menciptakan keteraturan sosial di sekolah dapat dilakukan dengan cara atau langkah yang dikemukakan Moleaoong (dalam Bungin, 2012, hlm. 262) yaitu:

3.6.1 Perpanjangan Keikutsertaan

Pada langkah ini, peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu yang lebih lama dengan tujuan untuk melakukan pengecekan ulang data agar terhindar dari informan yang memberikan kepalsuan atau kesalahan data di lapangan. Hal ini dapat mendorong peneliti memperoleh lebih banyak informasi yang mendukung dalam penyusunan laporan dikarenakan informan akan membantu peneliti dalam memahami makna serta simbol yang seringkali digunakan oleh para objek penelitian.

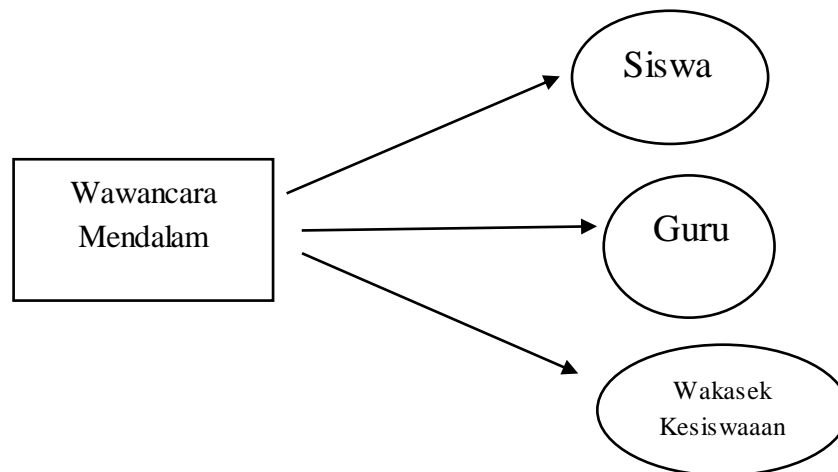
3.6.2 Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat dipandang dari sisi pengumpulan data dimana apabila dalam tahap pengumpulan data telah diterapkan triangulasi maka

kredibilitas atau validitas data yang dikumpulkan dapat dicapai. Berdasarkan teknik pengujian keabsahan atau kredibilitas data, Sugiyono (2014, hlm. 125) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Proses pengumpulan data melalui Triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk menentukan data yang dianggap dapat dipercaya serta memenuhi kredibilitas serta valid.

Proses triangulasi sumber data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui pencarian data dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Siswa, Guru dan Wakasek Kesiswaan. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diambil sebelumnya. Peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang sama maupun data yang berbeda yang kemudian diteliti lebih dalam hingga memperoleh data yang dianggap telah valid.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



Sumber: diolah oleh Peneliti (2017) dengan adaptasi Sugiyono (2013)

3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Penggunaan bahan referensi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan peneliti terhadap kebenaran data yang dikumpulkan. Peneliti menggunakan hasil rekaman wawancara bentuk literatur, rekaman suara maupun rekaman gambar, catatan lapangan, serta berbagai dokumentasi lain yang melibatkan objek penelitian dalam

memberikan informasi sehingga informasi yang diperoleh memiliki nilai validitas yang tinggi.

3.6.4 Member Check

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 276) “*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberi oleh pemberi data”. Dalam hal ini, peneliti berperan untuk mengkonfirmasi kembali data yang telah diterima dari informan terkait apakah data yang dipahami oleh peneliti itu sama atau tidak dengan tujuan atau maksud dari data yang diberikan oleh pemberi data kepada peneliti dan apabila data yang diterima serta dipahami oleh peneliti sama dengan maksud dari data yang diberikan oleh pemberi data.

Dalam kondisi ini, apabila data yang diterima oleh peneliti sama dengan maksud dari data yang ingin disampaikan oleh pemberi data sehingga terjadi kesepakatan antara kedua belah pihak, maka data dianggap valid karena semakin kredibel serta dipercaya. Namun apabila data yang ditemukan dan dipahami oleh peneliti tidak sesuai dengan maksud dari data yang diberikan pemberi data sehingga tidak ditemukan kesepakatan maka peneliti diharuskan mengadakan diskusi dengan pemberi data dan ketika perbedaan yang ditemukan cenderung signifikan atau tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Melalui *membercheck* ini informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian dapat sesuai dengan sumber data atau pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* ini dapat diadakan setelah data yang dicari telah terkumpul atau dilaksanakan setiap kali peneliti berhasil menemukan temuan atau data.